



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN
INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS XII_{MIA-2}
SMA KARTIKA XX-I MAKASSAR**

Patrisius Haryono¹, Faihatuz Zuhairoh², Abdul Hadi³
Jurusan Pendidikan Matematika
STKIP YPUP Makassar

Abstract; Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII_{MIA} di SMA Kartika XX-1 Makassar dengan sampel sebanyak 28 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan $F_{hitung} = 183,637 > F_{tabel} = 3,37$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intrapersonal (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan $F_{hitung} = 258,415 > F_{tabel} = 3,37$; dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intrapersonal (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan $F_{hitung} = 55,516 > F_{tabel} = 3,37$. Dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecerdasan intrapersonal, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia semakin banyak diminta untuk mengembangkan diskusi di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Di bidang pendidikan di Indonesia, ada pembaruan yang ditandai dengan perubahan sistem, perubahan wajib belajar selama periode enam tahun. embilan tahun dari sekarang. Pendidikan dasar ditujukan untuk mempromosikan peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam pengetahuan berbagai disiplin ilmu.

Pada dasarnya, pendidikan adalah sesuatu yang secara sadar dilakukan untuk meningkatkan karakter dan kemampuan untuk berpikir atau bernalar. Pendidikan juga berfungsi untuk mengarahkan, mengarahkan, dan mengarahkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat dan negara, sehingga generasi yang andal dan kompeten di bidang ini akan didapat nanti sibuk. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah lembaga pendidikan yang dimaksudkan. Diharapkan mungkin kualitas sumber daya manusia juga akan ditingkatkan melalui lembaga pendidikan ini karena kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alamnya, tetapi yang paling penting adalah kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswa dalam rangka menciptakan sumber daya

manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran di sekolah mencakup beberapa mata pelajaran, dimana salah satunya adalah pelajaran matematika.

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematikajuga berkenan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak sebagai suatu suatu struktur-struktur dan hubungan-hubungan, maka matematika memerlukan simbol-simbol untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang diterapkan (Rosida, 2015:89).

Proses pembelajaran tidak lagi hanya dipahami sebagai proses mentransfer pengetahuan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran atau materi pelajaran. Sebenarnya pembelajaran harus diberi ruang yang luas dan digunakan sebagai wahana untuk menumbuhkan potensi secara holistik pada siswa melalui peran aktif mereka dalam membuat perubahan yang lebih baik. Dalam situasi ini Guru membutuhkan banyak upaya konstruktif untuk mengembangkan dimensi emosional siswa sehingga mereka semakin mampu menangani masalah yang berbeda, antusias, tangguh, tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab, serta mampu menjalin kontak yang baik dengan in_2 lu atau kelompok lain. Ini semua adalah akar emosi yang merupakan dasar untuk sukses yang diharapkan.

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tidak hanya didukung oleh kecerdasan kognitif siswa, tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal siswa yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, Isnarto dkk (2017:268). Hal ini senada dengan konsep kecerdasan majemuk yang dijelaskan oleh Gardner (dalam Supardi, 2014: 82), “Kecerdasan tentang seseorang meliputi kecerdasan matematis, logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan emosi, dan kecerdasan naturalis.

Kesembilan kecerdasan inilah yang sekarang mulai dikembangkan oleh sekolah-sekolah dalam pembelajaran didalam kelas. Pada penelitian ini akan membahas tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal yang merupakan landasan dalam semua kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemampuan dalam kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi memahami dan mengelola emosi secara positif dan konstruktif. Teman-teman, Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap hasil dalam pembelajaran siswa. Kecerdasan disebut kecerdasan emosional, yang memberikan kekuatan lebih besar pada seseorang.

Daniel Goleman (Aunurrahman, 2013:88) menggambarkan beberapa ciri-ciri kecerdasan emosional yang terdapat dalam diri seseorang berupa:

1. Kemampuan memotivasi diri sendiri
2. Ketahanan menghadapi frustrasi
3. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan.
4. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berc 3

Dari kemampuan yang Daniel Goleman telah nyatakan, ternyata mampu memberikan kontribusi yang lebih besar kepada diri seseorang dalam rangka mengatasi berbagai masalah baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Daniel Goleman (Helmawati, 2018:214) megemukakan lima dimensi kecerdasan emosional, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, membina

hubungan. Dari kelima dimensi yang dikemukakan oleh Daniel Goleman tersebut merupakan faktor dan indikator untuk membentuk kecerdasan emosional.

Kecerdasan intrapersonal juga memainkan peran yang sangat penting dalam memperoleh hasil belajar bagi siswa. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengetahui apa yang Anda inginkan, memahami atmosfer Hatinya adalah emosinya dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini untuk mengatur hidup kita. Pengetahuan intrapersonal mengacu pada pemahaman tentang diri Anda ketika melakukan suatu tindakan dalam menentukan minat dan tujuan. Jadi, jika seorang siswa dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya dengan baik dalam belajar matematika, ia juga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian di atas penulis dipaksa untuk melakukan penelitian dan mencoba untuk menyatakan atau menyusun ide-ide secara tertulis dan sistematis, melalui penelitian ini dengan judul: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Pembelajaran Hasil Matematika Siswa Kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-I Makassar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional ex-post-facto. Disebut ex-post facto karena variabel penelitian tidak terdistorsi dalam penelitian ini tetapi mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala dari nilai kecerdasan emosional, kecerdasan intrapersonal, dan hasil belajar yang telah dicapai responden. Karena fokus investigasi adalah pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian telah dilaksanakan di SMA Kartika XX-I Makassar di Jl. Sungai Tangan No.13. Pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-I Makassar tahun ajaran 2019/2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana yang dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi, hal ini dilakukan karena populasinya homogen dalam sampel. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-I Makassar tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 28 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intrapersonal (X_2), dan hasil belajar matematika (Y), selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistic inferensial.

Pengolahan statistic deskriptif kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intrapersonal (X_2), dan hasil belajar matematika (Y), dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif.

a. Deskriptif Kecerdasan Emosional (X_1)

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar sebanyak 28 siswa diisi oleh siswa sendiri melalui alat penelitian dalam bentuk kuesioner kecerdasan emosional. Selanjutnya di bagian lampiran. Tabel berikut didasarkan pada hasil studi singkat tentang kecerdasan emosional siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional Siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Statistik	Nilai Statistic
Ukuran sampel	28
Skor tertinggi	86
Skor terendah	54
Skor ideal	100
Rentang skor	32
Mean	68,25
Median	68,00
Modus	75
Standar deviasi	7,980
Varians	63,676

Dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa skor rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar deviasi standar dari 7.980 menunjukkan bahwa nilai kecerdasan emosional yang dominan adalah antara 76,23 dan 60,27, sedangkan rata-rata 68,00 berarti sebanyak 53,57 siswa dengan nilai di atas 68,00 dan sebanyak 46,42 siswa dengan nilai di bawah 68,00, mode berarti sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai 75.

Distribusi frekuensi, persentase, klasifikasi emosional siswa dikategorikan ke dalam 5 subkelompok, yaitu sangat berat, tinggi, sedang dan rendah dan sangat rendah kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar akan ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Tinggi	3	10,71%
66 – 79	Tinggi	13	46,42%
56 – 65	Sedang	11	39,28%
40 – 55	Rendah	1	3,57%
0 – 39	Sangat Rendah	0	0%

Sumber : data diolah (2019)

Dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar berada pada kategori tinggi.

b. Deskriptif kecerdasan Intrapersonal (X_2)

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar yang berjumlah 28 siswa diisi oleh siswa sendiri melalui instrumen penelitian berupa angket kecerdasan intrapersonal. Sisanya diatur dalam lampiran. Produk evaluasi penjelas kecerdasan intrapersonal adalah tabel berikut berdasarkan hasil ini kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	28
Skor tertinggi	85
Skor terendah	60
Skor ideal	100
Rentang skor	25
Mean	71,32
Median	71,00
Modus	72, 76, 79

Standar deviasi	6,561
Varians	43,041

Dari tabel 4.3, menunjukkan bahwa rata-rata nilai kecerdasan intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar standar deviasi 6.561 dari 71.32 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 menunjukkan bahwa distribusi nilai kecerdasan intrapersonal yang dominan adalah antara 77.881 dan 64.759, sedangkan frekuensi akuisisi siswa tertinggi adalah 20 median 71,00 yang berarti 53, 57 siswa dengan nilai di atas 71; 00 dan 46,42 siswa yang mendapat skor di bawah 71,00; dan 72,76,79 berarti mode 72,76,79. Jika dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, maka distribusi frekuensi, persentase, kategori kecerdasan intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar akan ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 - 100	Sangat tinggi	2	7,14%
66 – 79	Tinggi	20	71,42%
56 – 65	Sedang	6	21,42%
40 – 55	Rendah	0	0%
0 - 39	Sangat rendah	0	0%

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel 4.4, menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar tergolong tinggi.

c. Hasil Belajar Matematika (Y)

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar yaitu berjumlah 28 siswa dengan menggunakan alat tes hasil belajar yang diambil oleh siswa sendiri. Selanjutnya di bagian lampiran. Tabel berikut adalah hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

Dari tabel 4.5, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar dari 82,57, dengan skor tertinggi 99 dan skor terendah 51, standar deviasi 13,365, menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar matematika dominan antara 95,935 dan 69,205, sedangkan frekuensi kelas siswa tertinggi adalah 17, median 84,00 berarti sebanyak 42.85 siswa di kelas di atas 84.00 dan sebanyak 50 siswa di kelas di bawah 84.00, 98.

Jika dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, sedang rendah, sangat rendah, frekuensi distribusi hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar akan ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Interva l	Kategori	Freku ensi	Persenta se
80 -100	Sangat tinggi	17	60,71%
66 – 79	Tinggi	8	28,57%
56 – 65	Sedang	3	10,71%
40 – 55	Rendah	0	0%
0 – 39	Sangat rendah	0	0%

Statistik	Nilai Statistic
Ukuran sampel	28
Skor tertinggi	99
Skor terendah	51
Skor ideal	100
Rentang skor	48
Mean	82,57
Median	84,00
Modus	98
Standar deviasi	13,365
Variansi	178,624

Dari tabel 4.6,menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar tergolong sangat tinggi.

2.

Hasil Pengujian Hipotesis

Menggunakan teknik analisis inferensial, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur setiap hipotesis penelitian yang dihitung menggunakan analisis regresi linier.

a. Uji statistik hipotesis I dan II

Pertama ikuti prasyarat untuk uji regresi linier sederhana sebelum menguji hipotesis I dan II.

Tabel 4.7. Hasil Uji Prasyarat Regresi Linear Sederhana

Sumber : Adopsi dari Arikunto 2016

	Normalitas		Linearitas	
	χ^2 hitung	χ^2 tabel	F hitung	F tabel
Kecerdasan emosional	4,1443	27,587	6095,479	3,37
Kecerdasan intrapersonal	6,7166	27,587	50329,427	3,37
Hasil belajar matematika	5,002	32,670		

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel tersebut nilai uji normalitas χ^2 hitung > χ^2 tabel ini berarti bahwa 2 tabel terdistribusi secara normal. Sedangkan

F hitung dari kedua variable tersebut lebih dari F tabel menunjukkan pengulangan dari dua variabel. Kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berikut.

1. Dalam matematika, kecerdasan emosi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $adj-R^2$ sebesar 87,9% dan persamaan regresi $Y = -24,696 + 1,575X_1$ menunjukkan bahwa arah hubungan bernilai (+) 1,575 artinya setiap peningkatan nilai kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 1,575. Diperoleh signifikan sebesar $F_{hitung} = 199,461 > F_{tabel} = 3,37$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

2. Terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai $adj-R^2$ sebesar 90,3% dan persamaan regresi yaitu $Y = -55,814 + 1,940X_2$ menunjukkan bahwa arah hubungan bernilai (+) 1,940 artinya setiap peningkatan nilai kecerdasan intrapersonal akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 1,940. Diperoleh signifikansi sebesar $F_{hitung} = 71,217 > F_{tabel} = 3,37$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

b. Uji statistic hipotesis III

Asumsi klasik regresi linier berganda dipenuhi terlebih dahulu sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan. Berikut adalah hasil uji asumsi regresi multi-linier klasik, yaitu:

Tabel 4.8 Uji asumsi klasik regresi linear berganda

Uji asumsi klasik	Hasil intepretasi
Normalitas	X^2_{hitung} kecerdasan emosional = 9,065 dan X^2_{hitung} kecerdasan intrapersonal = 21,480 < $x_{tabel} = 21,587$. Artinya berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF = 1,032 < 10 artinya tidak terja multikolinearitas
Heteroskedastisitas	$t_{1 hitung} = -0,345$ dan $t_{2 hitung} = 0,172 < t_{tabel} = 1,7081$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
	11

Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan bahwa uji asumsi klasik yang dilakukan dari regresi linier berganda dapat diuji atau pengujian regresi linier berganda dilakukan pada periode yang sama.

Berdasarkan beberapa uji regresi linier, hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1Makassar. Dampak kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal pada hasil belajar matematika adalah 60,3 juta, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini berdampak pada 39,7 juta sisanya.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = -11,008 + 0,625X_1 + 0,714X_2$. Dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif (+) yang menyiratkan bahwa setiap peningkatan nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar siswa matematika XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar. Kemudian diperoleh signifikansi sebesar $F_{hitung} = 27,167 > F_{tabel} = 3,37$ ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosi dan kecerdasan intrapersonal dan untuk memberikan ukuran hasil belajar untuk mengukur hasil belajar dari 28 siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar. Atas dasar hasil deskriptif yang dijelaskan di atas, kecerdasan emosional siswa diperoleh siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar tinggi dengan nilai rata-rata 68,25, sedangkan kecerdasan intrapersonal memiliki rata-rata 71,32 dalam kategori tinggi. Hasil belajar dalam matematika termasuk dalam kategori tertinggi. Ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar 82,57 dalam matematika.

Berdasarkan uji hipotesis I diperoleh nilai $adj-R^2$ sebesar 87,9%. Nilai dari 87,9% jelaskan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dalam matematika sedangkan sisanya 12,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak hadir dalam model penelitian ini. Dengan persamaan regresi $Y = -24,696 + 1,575X_1$, arah hubungan tampaknya menjadi tanda positif (+) yang menggambarkan pengaruh dari peningkatan kecerdasan emosional yang akan meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan menggunakan penjelasan hipotesis $H_0: \beta_1 = 0$ dan $H_1: \beta_1 > 0$ dengan menggunakan analisis statistik inferensial diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (Yesi dkk, 2016:140) ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional memengaruhi kesuksesan hidup seseorang dan memengaruhi prestasi belajar, membuat siswa sangat termotivasi untuk belajar.

Pada hipotesis II diperoleh nilai $adj-R^2$ sekitar 90,3 persen. Nilai awal 90,3 menjelaskan bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal pada hasil belajar matematika sedangkan sisanya 9,7 juta dijelaskan oleh variabel lain yang tidak hadir dalam penelitian ini. Dengan persamaan regresi $Y = -55,814 + 1,940X_2$, Arah hubungan dipandang sebagai tanda positif (+) yang menunjukkan pengaruh positif dari peningkatan kecerdasan intrapersonal yang akan memperkuat hasil belajar matematika. Dengan menggunakan asumsi $H_0: \beta_2 = 0$ dan $H_1: \beta_2 > 0$ dengan menggunakan statistik inferensial diperoleh bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan demikian, kecerdasan intrapersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usfandi Haryaka (2017) berkenaan dengan kecerdasan intrapersonal dan lingkungan keluarga, hasil dari siswa kelas delapan SMP Negeri di kecamatan samarinda ulu dengan kontribusi 58,8 persen memiliki efek positif pada pembelajaran matematika.

Pada hipotesis III diperoleh nilai $adj-R^2$ dari 60,3%, pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal pada hasil belajar matematika adalah 60,3%, sedangkan sisanya 39,7% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan persamaan regresi $Y = -11,008 + 0,625X_1 + 0,714X_2$. Terlihat meningkatkan setiap kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal bersama-sama akan meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan menggunakan penjelasan hipotesis $H_0: \beta_i = 0$ dan $H_1: \beta_i \neq 0; i=1,2$ dengan menggunakan analisis statistik inferensial diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intrapersonal mendapatkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII_{MIA-2} SMA Kartika XX-1 Makassar.

PENUTUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal lebih menonjol dalam mengembangkan hasil belajar matematika untuk memiliki dampak positif pada kecerdasan

emosional. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar matematika oleh masing-masing variabel yang merupakan puncak dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawar (Supardi 2015:81)

yang menjelaskan hasil belajar adalah penilaian proses akhir dan pengakuan yang telah dilakukan berulang kali dan akan disimpan untuk waktu yang lama atau hilang selamanya.

Setiap siswa akan selalu menginginkan hasil yang baik pada mata pelajaran ini dalam proses belajar mengajar matematika. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosi dan kecerdasan intrapersonal sangat penting di mana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan pemecahan masalah alternatif yang baik lebih cepat dan lebih akurat, sehingga proses pembelajaran yang efektif akan terjadi kemudian. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan diskusi bahwa hasil belajar matematika akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan kecerdasan intrapersonal.

Daftar Pustaka

- Helmawati. 2018. *Mendidik anak berprestasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ike Yesi, Riswan Jaenudin, Ikbal Barlian. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa. *Jurnal: Profit vol 3 No 2, hlm 139-147*.
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Rosida, Vivi. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa. *Jurnal: Sainsmatvol 4 No 2, hlm 87-101*.
- Supardi.2015. Hasil belajar siswa ditinjau dari interaksi tes formatif uraian dan kecerdasan emosional. *Jurnal: forma tifvol 3 No 2, hlm 78-79*.